

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data, penulis memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran model van Hiele dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal dapat memberikan suasana belajar yang baru bagi siswa. Di dalam pembelajaran siswa dituntut untuk kreatif melalui aktivitas pembelajaran yang terdiri atas 5 tahapan yaitu fase penyajian masalah kontekstual berbasis kearifan lokal, fase orientasi terarah dengan pemodelan, fase eksplisitasi hasil, fase orientasi kelompok, dan fase integrasi. Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pencapaian pemahaman geometris siswa yang mendapat pembelajaran dengan PVKK lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran dengan PB ditinjau dari keseluruhan siswa, level sekolah tinggi, dan KAM tinggi dan sedang.
2. Pencapaian pemahaman geometris siswa yang mendapat pembelajaran dengan PVKK tidak lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran dengan PB ditinjau dari aspek level sekolah sedang dan KAM rendah.
3. Peningkatan pemahaman geometris siswa yang mendapat pembelajaran dengan PVKK lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran dengan PB ditinjau dari keseluruhan siswa, level sekolah (tinggi dan sedang), dan KAM siswa (tinggi, sedang, rendah).
4. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran (PVKK dan PB) dan level sekolah (tinggi dan sedang) terhadap peningkatan pemahaman geometris siswa.
5. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran (PVKK dan PB) dan KAM (tinggi, sedang dan rendah) terhadap peningkatan pemahaman geometris siswa.

6. Pencapaian keterampilan geometris siswa yang mendapat pembelajaran dengan PVKK lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran dengan PB ditinjau dari keseluruhan siswa, level sekolah (tinggi dan sedang) dan KAM siswa (tinggi, sedang, dan rendah).
7. Peningkatan keterampilan geometris siswa yang mendapat pembelajaran dengan PVKK lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran dengan PB ditinjau dari keseluruhan siswa, level sekolah (tinggi dan sedang), dan KAM siswa (tinggi, sedang, rendah).
8. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran (PVKK dan PB) dan level sekolah (tinggi dan sedang) terhadap peningkatan keterampilan geometris siswa.
9. Terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran (PVKK dan PB) dan KAM (sedang – rendah) terhadap peningkatan keterampilan geometris siswa.
10. Pencapaian karakter individu siswa yang mendapat pembelajaran dengan PVKK lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran dengan PB ditinjau dari keseluruhan siswa, level sekolah (tinggi dan sedang), dan KAM siswa (tinggi, sedang, rendah).
11. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran (PVKK dan PB) dan level sekolah (tinggi dan sedang) terhadap pencapaian karakter individu siswa.
12. Pencapaian karakter kelompok siswa yang mendapat pembelajaran dengan PVKK lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran dengan PB ditinjau dari keseluruhan siswa, level sekolah (tinggi dan sedang), dan KAM siswa (tinggi, sedang, rendah).
13. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran (PVKK dan PB) dan level sekolah (tinggi dan sedang) terhadap pencapaian karakter kelompok siswa.

B. Implikasi

Penelitian ini berhasil mengungkap secara keseluruhan maupun masing-masing level sekolah dan kemampuan awal matematis (KAM) pada pemahaman geometris, keterampilan geometris dan karakter siswa yang mendapat

Reni Astuti, 2018

PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN GEOMETRIS, SERTA PENCAPAIAN KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN VAN HIELE DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran model van Hiele dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal dan yang mendapat pembelajaran biasa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan beberapa implikasi dari kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran PVKK dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman geometris, keterampilan geometris, dan karakter siswa SMP.
2. Penerapan pembelajaran PVKK dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menyiapkan bahan ajar melalui berbagai variasi masalah kontekstual yang berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat yang dirancang sendiri oleh guru.
3. Proses diskusi kelompok merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan geometris melalui pembelajaran, dan juga dapat menumbuhkan suasana kelas menjadi lebih dinamis, demokratis dan menimbulkan rasa senang dalam belajar matematika yang pada akhirnya menumbuhkan karakter siswa.
4. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator membawa konsekuensi bagi guru agar lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari bahan ajar serta karakteristik kemampuan individu siswa. Jika hal ini dilaksanakan secara berkesinambungan dan didiskusikan dengan sesama guru maka hasilnya akan membawa dampak yang lebih positif terhadap pengetahuan guru dan hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran PVKK hendaknya menjadi alternatif pembelajaran guru di SMP terutama untuk meningkatkan pemahaman geometris, keterampilan geometris, dan karakter siswa.
2. Bagi peneliti yang akan menerapkan pembelajaran PVKK dan mengembangkan pemahaman geometris, agar dapat digali lebih jauh lagi tentang perbandingan setiap aspek pemahaman geometris (pemahaman intrumental dan pemahaman relasional). Pemahaman instrumental yang

digunakan adalah kemampuan menerapkan rumus geometri dalam perhitungan sederhana secara algoritmik, dan kemampuan menghafal konsep geometri tanpa kaitan dengan yang lainnya. Sedangkan aspek pemahaman relasional yang digunakan adalah kemampuan menggunakan prosedur atau operasi tertentu dalam menyelesaikan masalah geometri, dan kemampuan mengaitkan berbagai konsep/prinsip (internal dan eksternal geometri)

3. Peneliti yang berminat meneliti tentang keterampilan geometris melalui pembelajaran PVKK, disarankan untuk meneliti tentang perbandingan setiap aspek keterampilan geometris (keterampilan visual, keterampilan verbal, keterampilan menggambar, keterampilan logika, dan keterampilan terapan).
4. Mengingat karakter siswa perlu ditumbuhkembangkan dimulai dari siswa SD, maka untuk melengkapi hasil penelitian ini direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya mencoba melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini pada jenjang SD.
5. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diteliti bagaimana pengaruh pembelajaran PVKK terhadap kemampuan matematis lainnya, seperti pemecahan masalah matematis. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik pembelajaran Van Hiele dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal memungkinkan siswa untuk dapat menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah geometris yang diberikan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, perlu juga diteliti bagaimana perbandingan pembelajaran model van Hiele dengan pembelajaran model van Hiele yang menggunakan pendekatan kontekstual dan dengan pembelajaran model van Hiele yang menggunakan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal. Atau perbandingan pembelajaran pendekatan kontekstual dengan pendekatan kontekstual yang menggunakan model van Hiele dan dengan pendekatan kontekstual yang menggunakan model van Hiele berbasis kearifan lokal. Hal ini dimungkinkan untuk melihat sejauh mana kelebihan dari penerapan masing-masing model terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan geometris serta karakter siswa.

Reni Astuti, 2018

PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN GEOMETRIS, SERTA PENCAPAIAN KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN VAN HIELE DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu